

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan metode ini adalah menyelidiki temuan-temuan sesuai fakta, menemukan dan menganalisisnya sebagaimana adanya. Menurut Moleong (2005:4), Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan pendekatan penelitian dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka. Data berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video, dokumen pribadi, dan memo. Sugiyono (2018) melanjutkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang mana peneliti menjadi alat utama dan mempelajari keadaan benda alam, teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan triangulasi (kombinasi), dan analisis datanya bersifat induktif dan, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Practice-led research* yang berorientasi pada praktik. Berdasarkan Carol Gray salah satu pionir yang merumuskan metode ini pada tahun 1996, beliau berpendapat bahwa metode penelitian *Practice-led research* yang berorientasi pada praktik mempunyai prinsip dan definisi, artinya metode penelitian ini Beliau menjelaskan bahwa penelitian ini diawali dari praktik yang terjadi. Ditemukan dan dibentuk sesuai dengan praktik dan kebutuhan praktisi (Murwanti, 2017). Metode penelitian ini sering disebut penelitian berorientasi praktik karena dalam proses penelitian belum tercipta objek atau benda. *Practice-led research* yang berorientasi pada praktik berfokus pada sifat praktik kreatif, memberikan wawasan baru ke dalam bidang utama praktik tersebut, dan memperluas pengetahuan tentang praktik yang sedang berlangsung. (Candy,L. dan Edmonds, E. 2018).

### 3.2 Prosedur Penelitian

Dalam proses pembuatan karya, peneliti akan melakukan redesain menggunakan pendekatan *Practice-led research* sebagaimana yang dijelaskan oleh Hendriyana, (2021) Tahapan penelitian dengan menggunakan metode ini dimulai dari tahap persiapan, tahap imajinasi, tahap pengembangan imajinasi, tahap pengerjaan dan terakhir hasil. Pada bagan 3.1 telah dijabarkan proses penelitian ini.



Gambar 3.1 Proses penelitian

#### 3.2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan berlangsung pada awal pembelajaran. Beberapa kegiatan dilakukan pada fase ini, seperti wawancara dan observasi. Selain itu, penulis juga menyelidiki data dari Internet, majalah, dan buku untuk referensi dan pemikiran. Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada pemilik Dapur Ibu Nit-Nit untuk memperoleh konsep awal dalam mendesain ulang identitas visual yang

ingin mereka tekankan. Peneliti juga menganalisis kelebihan dan kekurangan Dapur Ibu Nit-Nit.

Persoalan identitas visual menjadi gagasan utama peneliti ketika menciptakan karya identitas visual baru. Ide inilah yang kemudian menjadi solusi untuk mendesain ulang identitas visual. Untuk mencari solusinya, peneliti bertujuan untuk memberikan solusi dengan mengerjakan desain ulang identitas visual. Proses mendesain ulang karya ini didasarkan pada apa yang peneliti pelajari selama mempelajari teori dan praktik desain ulang identitas visual di dunia perkuliahan, serta pengetahuan terapan lainnya yang diperoleh peneliti di luar kelas.

Identitas visual yang baik juga berdampak positif terhadap citra suatu perusahaan. Identitas visual yang baik bertujuan untuk menarik perhatian masyarakat dan menjadikan mereka menjadi konsumen serta menggunakan produk dan jasa perusahaan Anda. Dalam mendirikan suatu perusahaan yang menawarkan produk, aspek identitas visual penting untuk membangun komunikasi yang baik dengan calon konsumen dan menjamin loyalitas dalam menggunakan produk yang ditawarkan. Hal ini juga harus menjadi perhatian karena juga merupakan elemen penting dalam membangun komunikasi yang baik. Harapan untuk mencapai tantangan utama ini adalah untuk menjangkau konsumen dan pelanggan yang lebih luas dan mendidik masyarakat dan pemangku kepentingan bisnis tentang dampak besar keterampilan desain dan branding terhadap kelangsungan bisnis.

### **3.2.2 Tahap Mengimajinasi**

Pada fase ini peneliti memasuki tahap presentasi penelitian. Sebelum memulai redesain identitas visual, peneliti juga melakukan penelitian dan tinjauan literatur untuk mendukung proses ide dan *brainstorming*. Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk mencari informasi mengenai isu-isu terkait desain ulang identitas visual. Peneliti juga mencari informasi tentang tren identitas visual dan pertanyaan mendasar lainnya terkait identitas visual. Berbagai referensi dan riset

literatur dilakukan untuk menggali ide penciptaan identitas visual Dapur Ibu Nit-Nit.

Pada saat *brainstorming*, peneliti menggabungkan hasil analisis dengan hasil wawancara dengan pemilik Dapur Ibu Nit-Nit. Peneliti juga menggunakan temuan wawancara dengan narasumber dan hasil analisisnya harus diperhatikan.

### **3.2.3 Tahap Pengembangan Imajinasi**

Pada tahap pengembangan imajinasi, peneliti menerima konsep, ide, dan gagasan dari tahap sebelumnya, yang selanjutnya peneliti mengembangkannya lebih lanjut untuk melengkapi konsep desain. Misalnya pada tahap imajinasi, peneliti membuat beberapa sketsa logo, dan pada tahap ini peneliti membuat beberapa variasi bentuk sehingga dapat mempertimbangkan sketsa logo mana yang akan dibuat dan diselesaikan.

Saat ini peneliti sudah memiliki sketsa desain akhir dari karya yang akan dibuat. Peneliti ini memiliki desain akhir, dan tinggal mengimplementasikannya. Desainer menggunakan periode pengembangan imajinatif ini untuk merefleksikan dan meninjau karya mereka. Desainer juga perlu memastikan bahwa karya yang mereka buat memenuhi keinginan klien. Namun karena ini adalah penelitian, maka peneliti tidak hanya harus memastikan bahwa desain karyanya memenuhi harapan klien, tetapi juga menyesuaikannya dengan hasil analisisnya.

### **3.2.4 Tahap Pengerjaan**

Pada tahap ini, peneliti memutuskan suatu ide dan mengubahnya menjadi sebuah karya. Peneliti mematangkan konsep dan hasil penelitian yang telah diperoleh sebelumnya untuk menghasilkan suatu karya. Peneliti juga menggunakan untuk membuat elemen kunci desain visual. Setelah langkah tersebut, langkah selanjutnya bagi peneliti adalah membuat produk desain dalam bentuk file karya dan representasinya dalam wujud asli. Untuk menunjang kelancaran redesain Dapur Ibu Nit-Nit.

### **3.2.5 Tahap Distribusi & Apresiasi**

Pada tahap ini, hasil pekerjaan akan didistribusikan kepada pemilik Dapur Ibu Nit-Nit. Pada tahap apresiasi, peneliti akan menerima segala masukan dan tanggapan dari pemilik Dapur Ibu Nit-Nit mengenai hasil redesain. Tahap ini diperlukan tidak hanya sebagai tahap akhir tetapi juga sebagai bentuk sosialisasi untuk memperoleh jawaban dari proses desain karya yang dilakukan.

## **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

### **3.3.1 Observasi**

Observasi adalah suatu metode pengumpulan bahan informasi melalui observasi dan catatan (Febriana, R., 2019). Pengertian lain dari observasi adalah suatu kegiatan manusia yang menggunakan panca indera, yaitu mata yang berfungsi sebagai alat utama dan dibantu oleh indera lainnya. Oleh karena itu, observasi dapat dikatakan sebagai kemampuan manusia dalam mengamati melalui panca indera primer dan panca indera sekunder Wijaya, (2020) sementara itu berdasarkan Salam, (2023) observasi merupakan kegiatan mengamati secara langsung serta berfungsi sebagai pelengkap dalam mendapatkan data secara obyektif.

### **3.3.2 Wawancara**

Wawancara adalah komunikasi langsung antara pewawancara dan orang yang diwawancarai. Stewary dan Cash dalam (Fadhallah, 2021) Dijelaskan bahwa wawancara merupakan suatu proses komunikasi interaktif antara dua pihak, mempunyai tujuan yang positif dan serius, dan biasanya terdiri dari tanya jawab. Ada tiga format untuk wawancara, termasuk wawancara terstruktur, dan wawancara yang dilakukan dalam format apapun harus mengikuti pedoman wawancara yang telah ditetapkan sebelumnya. Bentuk wawancara terstruktur memiliki ciri-ciri seperti daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada orang yang diwawancarai dan kategori jawaban yang telah disiapkan, selain itu dengan bentuk wawancara ini kecepatan wawancara tidak terkontrol selama pelaksanaan.

Namun format wawancara ini sangat mengikuti pedoman wawancara, jawaban dan pertanyaan tidak dibuat-buat, dan tujuan wawancara jenis ini biasanya untuk memperoleh penjelasan tentang fenomena tersebut.

Bentuk wawancara lainnya adalah bentuk wawancara semi terstruktur dimana pada bentuk wawancara ini memiliki ciri ciri yaitu bentuk pertanyaan yang terbuka tetapi memiliki Batasan dalam tema dan alur pembicaraan, selain itu kecepatan atau durasi wawancara dapat diprediksi, dalam hal pertanyaan ataupun jawaban dilakukan dengan fleksibel namun terkontrol, ciri lainnya adalah memiliki pedoman wawancara yang digunakan sebagai patokan dalam pembuatan pertanyaan wawancara yang disesuaikan dengan tema yang sudah dibuat dan bentuk wawancara ini memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang terjadi. Bentuk wawancara yang terakhir adalah wawancara tidak terstruktur dimana bentuk wawancara ini pertanyaan yang diajukan kepada orang yang diwawancara bersifat sangat terbuka dan bervariasi serta jawaban yang meluas, selain itu ciri dari wawancara bentuk ini yaitu kecepatan atau durasi yang sangat sulit untuk diprediksi, proses pelaksanaan wawancara bentuk ini sangat fleksibel, selain itu pedoman wawancara pada bentuk ini sangat bebas, pada wawancara bentuk ini memiliki tujuan untuk memahami suatu fenomena yang terjadi. (Hendriansyah, 2013)